

Persepsi Masyarakat terhadap Pendidikan Anak Usia Dini: Studi Deskriptif di Desa Cimindi Kecamatan Cigugur

Received : DD/MM/YYYY | Review : DD/MM/YYYY - DD/MM/YYYY | Published DD/MM/YYYY

Ariz Salma Hernanda ¹, Siti Lu Jayyin ², Mutiara Aulia ³ dan Solihah ⁴

¹. Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia;
email : salmahernanda7@gmail.com

². Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia;
email : situlujayyin@stitnualfarabi.ac.id

³. Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia;
email : mutiaraaulia@stitnualfarabi.ac.id

⁴. Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia;
email ; solihah@stitnualfarabi.ac.id

ABSTRACT. Community perception is the whole process of human reasoning regarding a way of seeing and understanding or giving meaning to someone about an object that is around their environment through observation, knowledge and experience. This study aims to determine community perceptions of Early Childhood Education in Cimindi Village. The research method used in this case is qualitative research, where data obtained from interviews and field analysis in observation and documentation records are processed descriptively to describe the reality in the field. The results of the study show that most people in Cimindi Village, Cigugur Sub-district, have the perception that early childhood education is very important and early childhood education is the initial foundation of education. We can observe this from the number of children aged 3-5 years who have attended school in formal and non-formal institutions. There are many benefits that they feel by sending their children to PAUD institutions, including: training children's courage, increasing children's knowledge, shaping children's character, and optimal growth and development. One of the efforts made by the village government to optimize early childhood education in Cimindi Village is to continue socializing to the community about the importance of early childhood education in order to produce quality human resources.

Keyword : Community Perceptions, Social Change, Early Childhood Education, Children's Education Institutions

ABSTRAK. Persepsi masyarakat merupakan seluruh proses akal manusia mengenai suatu cara pandangan dan pemahaman ataupun pemberian makna seseorang mengenai suatu objek yang ada di sekitar lingkungannya melalui pengamatan, pengetahuan dan pengalamannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Cimindi. Metode penelitian yang digunakan dalam hal ini adalah penelitian kualitatif, dimana data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan analisa lapangan dalam observasi serta catatan dokumentasi diolah secara deskriptif untuk menggambarkan kenyataan di lapangan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Cimindi Kecamatan Cigugur mempunyai persepsi bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting dan pendidikan anak usia dini merupakan pondasi awal dari sebuah pendidikan. Hal ini kita amati dari banyaknya anak-anak usia 3-5 tahun yang sudah bersekolah di lembaga formal maupun non formal. Banyak sekali manfaat yang mereka rasakan dengan menyekolahkan anak mereka di lembaga PAUD, diantaranya: melatih keberanian anak, menambah pengetahuan anak, membentuk karakter anak, serta pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan secara optimal. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintahan desa agar pendidikan anak usia dini di Desa Cimindi berjalan optimal yaitu dengan terus bersosialisasi kepada

masyarakat tentang betapa penting pendidikan anak usia dini agar menghasilkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas.

Kata Kunci : *Persepsi Masyarakat, Perubahan Sosial, Pendidikan Anak Usia Dini, Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.*

Copyright (c) 2024 Ariz Salma Hernanda, dkk

□ Corresponding author : Ariz Salma Hernanda
Email Address : salmahernanda7@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang absolut di peroleh oleh setiap orang dalam melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Karena melalui proses pendidikan akan lahir individu-individu yang dapat diandalkan dalam membangun indonesia masa kini dan dimasa yang akan datang. Pendidikan merupakan suatu proses sadar yang dilakukan kepada peserta didik guna menumbuhkan dan mengembangkan jasmani maupun rohani secara optimal untuk mencapai tingkat kedewasaan (Manasikana & Anggraeni, 2018; Ramdhani, 2017). Memasuki abad ke-21, perkembangan teknologi sangat begitu pesat di dunia teknologi informasi komunikasi (TIK) dan kemajuan teknolgi diseluruh penjuru. Pada abad ke-21 melibatkan teknologi yang mampu mengubah ekonomi system social, politik dunia dan memberikan tekanan besar para pemimpin. Menurut Lemley (Husain & Kaharu, 2020) memaparkan bahwa perkembangan dan kemajuan ini juga sangat berpengaruh pada skenario pendidikan. Dimana anak pada abad ke-21 yang dikenal sebagai pendidik asli digital atau millennium, belajar diruang kelas berbeda dengan anak dari generasi sebelumnya, karena anak sekarang dikelilingi oleh teknologi.

Pendidikan bagi anak sejak usia dini merupakan suatu fondasi dasar bagi pengembangan kualitas sumber daya manusia. Apabila di usia dini anak telah memperoleh layanan pendidikan yang tepat maka dapat dipastikan anak tersebut akan memiliki kesiapan dalam menghadapi pendidikan di jenjang selanjutnya (Irfan dkk, 2022). Penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini dapat dilakukan dalam bentuk jalur pendidikan formal dan non formal. Penyelenggaraan pendidikan anak pada jalur formal ditujukan bagi anak yang berusia 4-6 tahun yang meliputi TK (Taman Kanak-kanak) dan lembaga sejenis lainnya. Untuk pendidikan anak usia dini pada jalur non formal diselenggarakan oleh kelompok masyarakat atas kebutuhan dari masyarakat sendiri, meliputi TPA (Taman Penitipan Anak) yang melayani anak usia 0-2 tahun dan Kober (Kelompok Bermain) melayani anak 3-4 tahun.

Pada masa kanak-kanak terdapat masa perkembangan emas (golden age). Pada masa ini sangat penting seorang anak mendapatkan pendidikan yang optimal dimasa perkembangan emasnya (Wahidin, 2017). Pendidikan anak harus dimulai sejak dini agar perkembangannya tidak terlewatkan begitu saja dan tidak mengalami keterlambatan. Maka dari itu, pendidikan anak usia dini penting untuk diberikan kepada anak sebagai persiapan menempuh pendidikan yang tingkatannya lebih tinggi, seperti di SD (Sekolah Dasar). Pendidikan bagi anak usia dini merupakan suatu fondasi dasar bagi pengembangan kualitas sumber daya manusia (Jatiningsih, 2021). Apabila di usia dini anak telah memperoleh layanan pendidikan yang tepat maka dapat dipastikan anak

tersebut akan memiliki kesiapan dalam menghadapi pendidikan dijenjang selanjutnya (Dewi dkk, 2020). Pada hakikatnya pendidikan bagi anak usia dini sangatlah penting karena merupakan dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara awal yang ditandai dengan pembentukan sifat, karakter, budi pekerti luhur, pandai, dan terampil (Irfan dan Nurfaidah, 2021). Untuk itu, pengalaman dan pendidikan bagi anak usia dini merupakan faktor utama yang paling penting dan menentukan perkembangan kemampuan anak. Anak adalah pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan, baik buruknya anak tergantung lingkungan yang mendukung proses pertumbuhan dan perkembangannya, salah satunya adalah pendidikan. Dengan demikian, keluarga, orang tua dan pendidikan yang tepat berperan sangat penting untuk mengisi pengembangan kemampuan anak, sehingga anak dapat berkembang secara optimal sebagaimana yang diharapkan (Elihami dkk, 2020).

Persepsi merupakan pandangan atau tanggapan seseorang terhadap suatu objek, subjek dan lain sebagainya. Persepsi merupakan hal yang didahului oleh alat indra. Seperti alat indra mata contohnya. Penginderaan itu adalah suatu proses diterimanya stimulasi oleh individu melalui alat indra. Menurut Robbins dalam Indriyani (2015:23) mendefinisikan bahwa persepsi adalah kesan yang diperoleh seseorang melalui panca indera kemudian dianalisis (diorganisasikan), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna. Persepsi dalam psikologi merupakan hal yang dicari, dipelajari kemudian dipahami yang bertujuan mendapatkan informasi dari pencarian tersebut. Persepsi sama halnya dengan anggapan atau pendapat seseorang. Objek yang dituju pun berupa makhluk hidup atau manusia. Persepsi yang dicari akan dipelajari, kemudian akan dipahami apa maksud dari persepsi tersebut, maka ketika kita sudah paham maksud persepsi tersebut kita akan mendapatkan informasi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yakni sumber data primer dan sekunder, dimana sumber data primer (utama) berupa hasil wawancara, observasi dilapangan. Sedangkan sumber data sekunder peneliti diperoleh dari berbagai buku-buku, jurnal dan internet serta sumber lainnya yang relevan. Menurut Maleong (2013: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Penelitian ini berfokus pada persepsi masyarakat di Desa Cimindi, Kecamatan Cigugur terhadap lembaga PAUD serta perubahan sosial yang terjadi setelah adanya lembaga PAUD ini dilingkungan masyarakat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun lokasi penelitian ini di lakukan di Desa Cimindi, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Pangandaran, Provinsi Jawa Barat pada bulan Oktober 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan Dalam Penggunaan *Smartphone*

Pendampingan orang tua dalam penggunaan *smartphone* yang dilakukan oleh anak-anak di rumah ataupun di lembaga pendidikan, memiliki peran penting sebagai controller anak-anak dalam penggunaan *smartphone*. Tahapan pendampingan yang dilakukan oleh orang tua anak, memiliki tahapan yang sama persis kaitannya dengan pengertian pendampingan menurut Wijanarko dalam konteks pendidikan, pendampingan dapat merujuk pada dukungan dan bimbingan yang diberikan oleh guru atau pendidik kepada siswa dalam proses belajar-mengajar. Pendampingan orang tua dalam pemanfaatan penggunaan *smartphone* oleh anak-anak dalam pembelajaran, memiliki peran dalam pendampingan yang baik. Sebagaimana pendampingan yang dilakukan oleh orang tua, memiliki pengaruh sangat besar dalam pengoptimalisasian penggunaan *smartphone*. Adapun langkah-langkah yang dapat diambil para orang tua sebagai manager teknologi di rumah, seperti: melarang anak memiliki ponsel sendiri sebelum berusia 14 tahun, membatasi penggunaan ponsel sehingga mereka punya waktu lebih banyak untuk dihabiskan bersama keluarga. Tidak dibolehkan membawa ponsel pada saat makan, menentukan jam berlaku menggunakan ponsel untuk belajar dan bermain dan meningkatkan kualitas komunikasi keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, pendidikan anak usia dini menurut masyarakat secara umum dipandang sebagai tempat bermain. Beberapa orang tua di Desa Cimindi Kecamatan Cigugur kurang memahami tentang pentingnya lembaga PAUD. Bukan hanya itu, ada beberapa orang tua yang beranggapan bahwa lembaga PAUD merupakan tempat penitipan anak. Melihat aktivitas orang tua yang banyak menghabiskan waktunya diluar sehingga mengharuskan anaknya dititipkan. Berbagai macam persepsi yang dilontarkan orang tua saat mendefinisikan “mengapa menyekolahkan anak mereka di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini?”. Ada beberapa orang tua di Desa Cimindi Kecamatan Cigugur yang menganggap bahwa lembaga Pendidikan Anak Usia Dini kurang begitu penting. Hal ini dikarenakan pola pikir mereka masih kuno serta mereka tidak memahami tentang pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini terhadap perkembangan anak. Orang tua yang kurang memahami pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini rata-rata mereka tinggal didaerah pelosok yang masih kental tradisi, serta mereka juga masih menerapkan pola asuh orang tua terdahulu. Menurut responden memaparkan bahwa salah satu alasan orang tua tidak menyekolahkan anak mereka di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini karena beberapa alasan, diantaranya: jauhnya jarak lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dengan rumah mereka, keterbatasan biaya dan kesibukan pekerjaan orang tua, sehingga mereka lebih memilih menyekolahkan anak mereka di lembaga non formal seperti DTA, TPA dan lain sebagainya.

Selain itu, sebagian besar masyarakat di Desa Cimindi Kecamatan Cigugur mereka mempunyai anggapan bahwa pendidikan bagi anak sejak usia dini sangatlah penting. Dengan menyekolahkan anak mereka ke lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, orang tua mengharapkan agar anaknya bisa mengeksplor diri dan menunjukkan bakatnya. Hal ini

dapat dilihat dari banyaknya anak-anak usia dini dikalangan masyarakat Desa Cimindi yang mengikuti pendidikan pada jenjang formal seperti Pendidikan Anak Usia Dini. Pemahaman masyarakat Desa Cimindi Kecamatan Cigugur terhadap Pendidikan Anak Usia Dini sudah sangat berkembang. Seiring dengan berjalannya waktu dan usia yang matang membuktikan pola pikir yang maju serta setiap orang tua selalu ingin memberikan yang terbaik untuk anaknya.

Pada usia 3-4 tahun rata-rata anak di Desa Cimindi Kecamatan Cigugur mereka baru akan memasuki jenjang pendidikan TK/Kober sedangkan usia 6 tahun biasanya jenjang pendidikan SD. Menurut responden banyak sekali manfaat yang mereka rasakan dengan menyekolahkan anak mereka di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, diantaranya: a) Mendukung pengoptimalan tumbuh kembang anak, seperti dalam perkembangan kognitif maupun sosial anak; b) Anak memiliki sosial yang baik; c) Membuat anak lebih percaya diri.

Peneliti melakukan sampel kepada beberapa orang tua di Desa Cimindi Kecamatan Cigugur yang menyekolahkan anak mereka di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa masyarakat menyadari akan pentingnya pendidikan anak untuk kemajuan anak usia dini. Oleh karena itu yang mereka lakukan selain memberikan pendidikan di rumah, mereka juga menyekolahkan anak-anak mereka di lembaga formal dengan harapan supaya anak mereka mendapatkan pengetahuan yang luas serta tumbuh kembang anak mereka dapat berjalan secara optimal. Mengenai pandangan masyarakat tentang arti pentingnya pendidikan bagi anak usia dini, ada orang tua yang memandang bahwa anak mereka harus sekolah kejenjang yang lebih tinggi sampai sarjana dengan tujuan supaya dapat bekerja dengan kemampuan dan skill yang dimilikinya (Fahmi dkk, 2021).

Pengetahuan orang tua tentang perkembangan anak dan pendidikan anak sangat diperlukan guna membantu kelancaran proses pembentukan karakter anak. Pengetahuan orang tua juga bersumber dari tingkat pendidikan terakhirnya. Upaya orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak hampir sama dengan yang sebelumnya, akan tetapi selain menyekolahkan anak mereka ke pendidikan formal mereka juga menyekolahkan anak mereka ke sekolah non formal seperti sekolah privat. Hal ini bertujuan agar anak mereka dapatkan pengetahuan yang lebih luas serta orang tua ingin memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak mereka (Elfiadi, 2019).

Faktor yang mempengaruhi pendidikan sosial salah satunya adalah faktor lingkungan, lingkungan dapat menjadi tempat dimana anak berinteraksi baik dengan keluarga maupun teman sebaya. Karena fundamental pertama dibentuk oleh keluarga yang mempengaruhi pola pikir, tindakan dan kebiasaan yang menjadikannya sebuah karakter. Selain faktor sosial pemerintah juga perlu mendukung adanya Pendidikan Anak Usia Dini karena mengingat pentingnya pendidikan anak usia serta untuk membentuk SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas dimulai dari anak usia dini. Selain itu, dengan adanya lembaga PAUD ini membantu pembentukan karakter anak dan kesiapan mental anak untuk melanjutkan jenjang pendidikan ke tahap yang lebih tinggi. Upaya yang dilakukan Desa Cimindi untuk memenuhi kebutuhan Pendidikan Anak Usia Dini

yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat Desa Cimindi dengan memberikan pengetahuan kepada orang tua tentang betapa pentingnya pendidikan anak usia dini. Selain itu, pemerintah desa juga memberikan bantuan kepada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini sebagai salah satu bukti dukungan Desa Cimindi terhadap kelancaran dan kesejahteraan pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan pembinaan yang ditujukan kepada anak usia 0-6 tahun. Dalam sebuah keluarga tentunya orang tua lah yang memiliki peran penting terhadap pendidikan anak, karena orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi anak mulai sejak anak dilahirkan (Irfan dkk, 2022). Jadi, pendidikan yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya merupakan pendidikan yang akan selalu berjalan seiring dengan perkembangan kepribadian anak. Memberikan pendidikan kepada anak terutama saat anak memasuki usia 3-6 tahun sangat lah penting, karena pada usia ini merupakan masa ideal dalam pembelajaran terutama pembelajaran karakter, pembiasaan-pembiasaan yang harus diterapkan dan sosialisasinya seperti belajar beradaptasi dengan lingkungan dan teman sebayanya. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan suatu fondasi dasar bagi pengembangan kualitas sumber daya manusia. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu sarana dalam proses pembentukan karakter anak, karena pada masa ini merupakan masa yang efektif dalam proses pembentukan karakter. Selain membantu pembentukan karakter anak, lembaga Pendidikan Anak Usia Dini juga berperan penting dalam pembentukan kesiapan mental anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

KESIMPULAN

Persepsi masyarakat Desa Cimindi terhadap pendidikan anak usia dini berbeda-beda, ada yang menganggap tidak penting dan ada juga yang menganggap penting. Tapi sebagian besar masyarakat Desa Cimindi menganggap bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting, hal ini ditandai dengan banyaknya anak-anak yang berusia 3-5 tahun yang bersekolah di lembaga formal maupun non formal, seperti KOBER, TK, DTA dan lain sebagainya. Pemerintah Desa Cimindi sangat mendukung adanya pendidikan anak usia dini. Upaya yang dilakukan pemerintah Desa Cimindi agar terlaksananya pendidikan anak usia dini secara optimal, salah satunya yaitu dengan rutin melakukan sosialisasi kepada masyarakat akan pentingnya pendidikan anak usia dini.

REFERENSI

- Aisyah, S., & Fitriani, I. I. (2019). Persepsi Orang Tua Terhadap Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi Pintar Harati*, 15(2), 73-80.
- Dewi, Ika Sandra, and San Putra. 2020. "Persepsi Masyarakat Tentang Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Budaya (Batak dan Jawa)." *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)* 3, no. halaman: 112-119.

- Damayanti, N., & Mardiyanti, N. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Pendidikan Anak Usia Dini. *Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 8(1), 24-31.
- Elfiadi, E. (2019). Persepsi Masyarakat Aceh Utara terhadap Pendidikan Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 150-159.
- Elihami, Elihami, and Ekawati Ekawati. "Persepsi revolusi mental orang tua terhadap pendidikan anak usia dini." *Jurnal edukasi nonformal 1*, no. 1 (2020): 16-31.
- Fahmi, Fauzi, and Cindi Rantika. "Pendidikan Anak Dalam Persepsi Masyarakat." *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2021): 70-79.
- Irfan, I., Azmin, N., & Arifuddin, A. (2022). Peranan Keluarga dalam Pendidikan Anak Pasca Pandemi Covid-19 di Kabupaten Bima. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5393-5396.
- Irfan, I., & Nurfaidah, N. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Di Desa Sai Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima). *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 4(2), 47-54
- Jatiningsih, O. (2021). Persepsi Masyarakat Desa Gumeng Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto terhadap Pendidikan Tinggi bagi Perempuan. *Journal of Civics and Moral Studies*, 7(2), 47-63.
- Suharyanto, A., Siagian, D. A., Juanda, J., Panjaitan, S. P., Tanjung, S., & Situmorang, T. C. (2017). Persepsi Masyarakat Nelayan mengenai Pendidikan di Desa Paluh Kurau, Hampanan Perak, Deli serdang. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 3(1), 11-18.
- Safitri, A., Marlina, L., & Murtopo, A. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang (Studi Kasus Paud Kasih Ananda Dan Tk Satu ATAP). *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 2537-2544.
- Sum, Theresia Alviani, Maria Fatima Mardina Angkur, and Dewi Rofita. "Persepsi Masyarakat Manggarai tentang Pentingnya PAUD." *Eksplorasi Budaya dan Masyarakat dalam Pendidikan* 484.
- Sutjipto, S. (2019). Persepsi masyarakat terhadap kurikulum pendidikan anak usia dini public perception on early childhood education curriculum. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(1), 113.
- Wahidin, U. (2017). Peran strategis keluarga dalam pendidikan anak. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02).